

# BAB I

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kelapa sawit (*elaeis guineensis jacq*) menurut para ahli secara umum berasal dari Afri Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.ka.Disamping itu ada pula para ahli yang berpendapat bahwa kelapa sawit terbentuk pada saat Amerika Selatan masih menyatu dengan Afrika, sebelum terjadinya pergeseran benua (*continental drift*). Selanjutnya produk kelapa sawit dapat dikelompokkan menjadi makanan (*oleofood/oleo makanan*), bahan nonmakanan (*oleochemical/oleokimia*), bahan kosmetika dan farmasi (*cosmetics & pharmacy*) (Mangoensoekarjo,2005). Indonesia masih kalah produktif dari negara lain. Selama ini Indonesia hanya mengandalkan luas areal untuk meningkatkan produksi. Berdasarkan data dari rata-rata produktivitas minyak sawit tandan buah segar (TBS) menginformasikan, Guatemala ada pada peringkat pertama dengan tingkat produktivitas mencapai 21,17 ton/ha,

### Rata-rata produktivitas

| No | Nama Negara | Tingkat Produktivitas Ton/ha |
|----|-------------|------------------------------|
| 1  | Malaysia    | 21,06                        |
| 2  | Nikagura    | 20,68                        |
| 3  | Kolombia    | 19,89                        |
| 4  | Kamerun     | 19,14                        |
| 5  | Thailand    | 18,37                        |
| 6  | Indonesia   | 16,99                        |

Menurut Corley dalam Hafif et al., (2014) bahwa produktivitas yang relatif rendah

tersebut masih jauh di bawah produksi optimal yang bisa dicapai, yaitu 30 ton TBS/ha/tahun. Sementara dalam bentuk CPO, rata-rata produktivitas perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah 3-4 ton / ha, yang juga masih jauh dari potensi hasil yang dapat mencapai 8,6 ton / ha (Ardana & Kariyasa, 2016).

Indonesia tidak lagi dapat bergantung pada peningkatan luas areal untuk meningkatkan produksi, sebab Presiden Indonesia Joko Widodo telah merencanakan untuk menyampaikan rencana moratorium membatasi pemberian izin baru untuk perluasan perkebunan kelapa sawit dan tambang untuk meminimalkan tingkat perusakan hutan dan lahan serta untuk mempromosikan pelestarian lingkungan (Purnomo et al., 2018). Oleh sebab itu, perusahaan serta petani kelapa sawit harus dapat mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi TBS kelapa sawit untuk dapat menjaga serta meningkatkan produksi TBS kelapa sawit.

Produksi dalam usaha pertanian diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidaklah sama, tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi pun turut sebagai penentu pencapaian produksi. Menurut Sasongko (2010) keberhasilan budidaya suatu jenis komoditas tergantung pada kultivar tanaman yang ditanam, agroekologi/lingkungan tempat tumbuh tempat melakukan budidaya tanaman dan pengelolaan yang dilakukan oleh petani/pengusaha tani. Menurut Daniel (2002) proses produksi baru bisa berjalan bila persyaratan yang dibutuhkan dapat dipenuhi, persyaratan ini lebih dikenal dengan faktor produksi.

Faktor produksi terdiri dari empat komponen yaitu tanah, modal, tenaga

kerja dan skill atau manajemen. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lainnya. Kalau salah satu faktor tidak tersedia, maka proses produksi tidak akan berjalan, terutama tiga faktor tersebut diatas (Asnil dkk, 2010). Faktor-faktor produksi tersebut merupakan sesuatu yang mutlak harus tersedia yang akan lebih sempurna kalau syarat kecukupan pun dapat terpenuhi. Berdasarkan status perusahaan tersebut PBN menguasai 11,67% dari luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia, PBS 50,77% dari luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia, dan PR 37,5% dari luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Selama 100 tahun terakhir, tanaman kelapa sawit telah berubah dari tanaman agroforestri dan tanaman hias menjadi tanaman penghasil minyak nabati yang penting di dunia (Woittiez et al., 2017).

lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Lokasi penelitian dari penelitian ini adalah Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

### **1.1. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana karakteristik petani di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
2. Apakah faktor-faktor produksi seperti (luas lahan, penggunaan dosis pupuk dan tenaga kerja) yang mempengaruhi produksi petani kelapa sawit di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat

## **1.2. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis karakteristik faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor Produksi seperti modal, luas lahan, penggunaan dosis pupuk dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

## **1.3. Manfaat Penelitian**

4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan Pertimbangan bagi petani kelapa sawit tersebut di masa yang akan datang, sebagai bahan informasi bagi pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan penelitian ilmu ekonomi pertanian dan sebagai aplikasi ilmu yang telah penulis pelajari selama proses kuliah di Fakultas Agroteknologi Universitas Prima Indonesia (UNPRI)
5. Sebagai bahan refrensi dan informasi yang dapat menambah bahan kajian teori untuk peneliti selanjutnya.